

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan implantasi atau nidasi. Kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional jika dihitung dari fertilisasi sampai bayi lahir. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama mulai dari 0-12 minggu, trimester kedua 13-27 minggu, dan trimester ketiga 28-40 minggu (Saifuddin, 2019). Menurut federasi obstetric ginekologi internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Sarwono, 2020).

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu, hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual dan muntah atau morning sickness yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan, hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi di awal kehamilan (Putri, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 jumlah kejadian *emesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Diperkirakan setiap tahun terjadi 20 juta kehamilan di seluruh dunia

yang mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa dan sebanyak 240.000 jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Begitu pun di Indonesia terdapat 50-90% jumlah kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil. Walaupun faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual muntah (*emesis gravidarum*), tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida serta satu diantara 1000 kehamilan mengalami gejala yang lebih berat. Maka dari itu penting untuk ibu hamil melakukan kunjungan antenatal saat kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2022, ditemukan jumlah ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 69,34%. Salah satu puskesmas dengan jumlah ibu yang mengalami *emesis gravidarum* terbanyak terdapat di Puskesmas Tanjung Makmur. Berdasarkan data Puskesmas Tanjung Makmur tahun 2023, ditemukan jumlah ibu hamil yang *emesis gravidarum* sebanyak 208 orang (63,03%) dari jumlah ibu hamil sebanyak 330 orang (Puskesmas Tanjung Makmur, 2023).

Selama kunjungan antenatal care mungkin ibu akan mengeluh ketidaknyamanan seperti rasa mual dan muntah (*emesis gravidarum*). Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Apabila mual dan muntah terjadi terus menerus dan tidak diatasi

dengan baik akan berlanjut menjadi *hiperemesis gravidarum* yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menangani mual muntah pada ibu hamil (Saridewi, 2018).

Penatalaksanaan *emesis gravidarum* selama masa kehamilan dapat dilakukan dengan memberikan terapi farmakologis dan non- farmakologis. Terapi farmakologi seperti dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid (Rahayu, 2018). Umumnya wanita hamil mengatasi mual muntah dengan mengkonsumsi obat-obat anti mual yang diberikan pada wanita hamil adalah vitamin B6, tetapi dalam beberapa laporan obat ini mempunyai efek samping seperti sakit kepala, diare, dan efek mengantuk pada ibu hamil (Rofi'ah et al., 2017).

Pada kenyataannya, tidak semua ibu hamil menyukai dan dapat menjalani terapi obat- obatan, sehingga diperlukan pemberian terapi non-farmakologi untuk mengatasi keluhan mual dan muntah tersebut. Terapi non-farmakologi seperti pengaturan pola makan atau diet dengan makan sering dalam porsi kecil, misalnya setiap dua jam sekali, menghindari makanan berbau tajam, mencoba camilan *crackers* setelah bangun pagi, makan makanan karbohidrat tinggi, minum jus manis di pagi hari, tidak merokok atau mengkonsumsi minuman beralkohol, dan mengurangi stres, dan komplementer seperti akupunktur, minum *peppermint tea*, mengulum permen *mint*, *spearmint*, aromaterapi jahe, *spearmint*, *peppermint*, lemon, *ginger tea* dan Cara non farmakologi lainnya di antaranya dengan mengkonsumsi pisang kepok yang banyak juga kandungan *plavonoid* serta

vitamin B6 yang mampu mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil (Rosmadewi, 2019).

Buah pisang mengandung gizi yang cukup tinggi terutama untuk ibu hamil. Pisang banyak mengandung asam folat atau vitamin B6 yang larut dalam air, yang diperlukan untuk membuat asam nukleat dan hemoglobin dalam sel darah merah. Pisang yang diperkaya vitamin B6 dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan. Salah satu pisang yang sering di konsumsi adalah pisang kepok (pisang batu). Pisang kepok mengandung vitamin B, yaitu amin, riboflavin, niasin, dan vitamin B6 (piridoxin). Isi kandungan vitamin B6 pisang cukup besar. Selain berfungsi sebagai koenzim untuk beberapa reaksi dalam metabolisme, vitamin B6 berperan dalam sintesis dan metabolisme protein, khususnya serotonin. Vitamin B6 juga berperan dalam metabolisme energi yang berasal dari karbohidrat. Peran vitamin B6 ini jelas mendukung ketersediaan energi bagi otak untuk aktivitas setiap hari. Vitamin B6 bermanfaat meningkatkan pengembangan sel system syaraf pusat pada janin dan mengurangi *morning sickness*.

Cara mengkonsumsi pisang adalah hanya dengan mengkonsumsinya keadaan matang ataupun di rebus. Pisang dikonsumsi dengan dosis 250 gram. Dosis ini didapatkan berdasarkan jumlah kebutuhan B6 untuk ibu hamil (Rohmah, 2017). Untuk mengatasi rasa *emesis gravidarum* saat kehamilan, dosis vitamin B6 yang diperlukan lebih besar yaitu 10 mg. Pisang dikonsumsi 3-4 kali sehari selama 1 minggu. Pisang yang direbus selama 40 menit terdapat kandungan B6 sebesar 0,3646 mg (Ratih, 2017).

Penelitian Insani (2024) tentang efektivitas pemberian pisang ambon dan pisang kepok terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Taman Sari Kota Tasikmalaya ditemukan hasil emesis gravidarum sebelum diintervensi rata-rata 7 dan setelah rata-rata 3. Ada pengaruh pemberian pisang kepok terhadap pengurangan emesis gravidarum ($pvalue=0,000$).

Penelitian lain yang dilakukan Ratna (2020) tentang efektivitas pemberian pisang kepok (*musa paradisiaca foratipyca*) dan vitamin B6 dalam menurunkan intensitas emesis gravidarum pada ibu hamil di PKM Ingin Jaya ditemukan hasil rata-rata mual dan muntah sebelum pemberian pisang adalah 22.50 dimana berada pada kategori berat mengalami penurunan emesis saat post menjadi 15.50 berada pada kategori emesis sedang. Ada pengaruh pemberian pisang kepok terhadap emesis gravidarum ($pvalue=0,000$).

Penelitian Rachmadiani (2023) tentang pengaruh konsumsi *cookies* pisang ambon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di UPT Puskesmas Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan ditemukan hasil sebelum diberikan intervensi rata-rata 86,7% dikategorikan sedang dan setelah diberikan rata-rata 73,3% tidak ada mual. Ada pengaruh konsumsi *cookies* pisang ambon terhadap emesis gravidarum ($pvalue=0,001$).

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur terdapat 30 orang ibu hamil trimester 1 yang mengalami *emesis gravidarum*. Dimana 15 orang

ibu hamil ini mengalami mual muntah dengan frekuensi 6-7 kali dalam sehari dan 15 orang ibu hamil tersebut mengatakan 4-5 kali/hari. Ibu tersebut mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengkonsumsi sejenis obat mual muntah tersebut, dikarenakan setiap kali minum obat tersebut dimasukkan kedalam mulut, ibu tersebut langsung memuntahkannya, sehingga obat tersebut tidak jadi dikonsumsi. Dari 30 orang yang mengalami emesis gravidarum, peneliti berikan sedikit solusi bahwa mengurangi mual muntah tersebut tidak hanya sejenis obat (pil), kemudian peneliti beritahukan kepada keluarga untuk mencoba menggunakan rebusan pisang kepok. Pisang kepok yang tinggi akan Vitamin B6 yang larut di dalam air. Vitamin B6 bermanfaat meningkatkan pengembangan sel system syaraf pusat pada janin dan mengurangi *morning sickness*.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh konsumsi pisang kepok rebus terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Untuk melihat apakah pengaruh konsumsi pisang kepok rebus terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi pisang kepok rebus terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum diberikan pisang kepok rebus pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024.
- b. Mengetahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum sesudah diberikan pisang kepok rebus pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024.
- c. Mengetahui pengaruh konsumsi pisang kepok rebus terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan mempermudah dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama variabel yaitu berbeda.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan serta pengalaman belajar bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam mata pelajaran riset keperawatan, peneliti dapat secara langsung mempraktekkan teknik pengumpulan data, pengolahan, dan menganalisa serta menginformasikan data yang ditemukan dilapangan tentang pengaruh konsumsi rebusan pisang kepok terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi puskesmas agar diupayakan usaha peningkatan program kerja dengan cara meningkatkan tindakan terapi komplementer pada ibu hamil dengan pemberian rebusan pisang kepok untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsumsi pisang kepok rebus terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain *one group pretest – posttest*. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli – Desember tahun 2024. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah (emesis gravidarum) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur bulan september – oktober 2024 berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *paired samples T Test*.

